

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 13, 2025

Revised: September, 01, 2025

Available online: September, 03, 2025

at: <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

Analisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting: *A literature review*

Harno^{1*}, Iwan Ardian², Wahyu Endang Setyowati², Iskim Luthfa²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi penulis: Harno. *Email: hharno59@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a chronic nutritional problem that impacts children's physical growth and cognitive development and contributes to increased long-term morbidity and mortality. Determinants such as parental knowledge, especially maternal knowledge, and family support play a crucial role in stunting prevention.

Purpose: To analyze the relationship between knowledge and family support levels and stunting incidence.

Method: This study employed a literature review design approach using searchable databases including Scopus, PubMed, EBSCO, and Science Direct. The search was conducted in May 2025. Article inclusion criteria included articles published between 2019 and 2025 that discussed the relationship between knowledge and family support and stunting incidence, in both English and Indonesian. The search terms used were "Stunting" AND "Knowledge" OR "Knowledge" AND "Family Support" OR "Family Support" AND "Baby" OR "Baby" OR "Children".

Results: Analysis based on a review of 12 articles showed a significant relationship between maternal knowledge and family support and stunting prevention. Interventions that include nutrition education, family involvement, and support from health workers have proven effective in reducing the prevalence of stunting.

Conclusion: Adequate knowledge and strong family support are crucial factors in reducing the prevalence of stunting. Therefore, educational interventions and family empowerment need to be prioritized in a holistic and sustainable stunting prevention strategy.

Keywords: Family; Knowledge; Stunting; Support.

Pendahuluan: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, serta berkontribusi terhadap peningkatan morbiditas dan mortalitas jangka panjang. Faktor-faktor determinan seperti pengetahuan orang tua, terutama ibu, dan dukungan keluarga memegang peranan penting dalam pencegahan stunting.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting.

Metode: Penelitian ini melakukan pendekatan desain *literature review* dengan *database* pencarian yaitu Scopus, PubMed, EBSCO, dan Science Direct, pencarian dilakukan bulan Mei 2025. Kriteria inklusi artikel yakni, artikel yang terbit pada tahun 2019-2025, membahas terkait hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kata kunci dalam pencarian adalah "Stunting" AND "Pengetahuan" OR "Knowledge" AND "Dukungan Keluarga" OR "Family support" AND "Balita" OR "Toddler" OR "Children".

Hasil: Analisis berdasar telaah pada 12 artikel menunjukkan bahwa hubungan signifikan antara pengetahuan ibu serta dukungan keluarga dengan pencegahan stunting. Intervensi yang melibatkan edukasi gizi, keterlibatan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan terbukti efektif dalam menurunkan prevalensi stunting.

Simpulan: Pengetahuan yang memadai dan dukungan keluarga yang kuat merupakan faktor penting dalam menurunkan prevalensi stunting. Oleh karena itu, intervensi edukatif dan pemberdayaan keluarga perlu menjadi prioritas dalam strategi pencegahan stunting secara holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Dukungan; Keluarga; Pengetahuan; Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya, kondisi ini biasanya disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (Izdihar, Cahyani, & Muniroh, 2023). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif, kesehatan jangka panjang, dan produktivitas saat dewasa. Masalah ini sering kali terjadi sejak masa kehamilan dan berlanjut hingga anak berusia dua tahun, yang disebut sebagai periode emas (*golden period*) pertumbuhan (Kim, Nguyen, Yohannes, Abebe, Tharaney, Drummond, Frongillo, Ruel, & Menon, 2019; Syukur & Harismayanti, 2020).

Pemantauan status gizi tahun 2017 pada balita menunjukkan, prevalensi dari gizi buruk sebesar 3.8% dan prevalensi dari gizi kurang menunjukkan angka 14%, sedangkan gizi lebih terdapat (1.8 %) dengan balita pendek dengan prevalensi tertinggi sebesar 29.6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018a). Kejadian balita pendek (stunting) merupakan kejadian dengan prevalensi tertinggi jika dibandingkan dengan masalah gizi lain yang terdapat di Indonesia. Kejadian anak pendek dibawah usia lima tahun merupakan masalah gizi utama di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018b).

Kejadian stunting cukup besar pada populasi balita menurut Data *The Joint Child Malnutrition* (2018), menyebutkan terdapat 22.2% balita di dunia atau 150.8 juta anak balita menderita perawakan pendek atau stunting dan 55% berasal dari Asia, di Asia Tenggara memiliki prevalensi 14,9%. Menurut *World Health Organization* (WHO), negara Indonesia menjadi negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di kawasan Asia Tenggara, yaitu dari tahun 2005-2017 menunjukkan rata-rata prevalensi 36.4%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, Indonesia memiliki prevalensi balita pendek atau stunting berada pada angka 36.8%, sedangkan Riskesdas tahun 2010, prevalensi balita pendek mengalami penurunan dengan angka prevalensi menunjukkan 35.6%, lalu di

tahun 2013 kembali meningkat menjadi sebesar 37.2%, sedangkan pada Riskesdas pada tahun 2018 menurun kembali menjadi 30.8%.

Prevalensi perawakan pendek atau stunting di Provinsi Jawa Tengah memiliki angka melebihi prevalensi Indonesia yaitu dengan angka prevalensi 31.22% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018b). Kabupaten Demak memiliki prevalensi stunting pada tahun 2017 sebesar 27% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018). Puskesmas Guntur 1 pada hasil dari rekapitulasi data pada tahun 2019 menunjukkan, angka tertinggi kejadian stunting pada balita yaitu 13.8% (Auliana, Susilowati, & Susillonintyas, 2020). Data dari Desa Temuroso menunjukkan prevalensi kejadian stunting pada tahun 2019, dari total 877 balita, kemudian 678 balita yang diukur, terdapat 155 atau 22.8% balita mengalami stunting. Pada bulan Juli tahun 2020, dari total 890, sebanyak 694 balita yang dilakukan pengukuran, terdapat 163 balita atau (23.4%). Stunting merupakan sebuah keadaan pada anak dengan panjang atau tinggi dari badan balita lebih pendek dibandingkan dengan usianya, dan merupakan akibat dari kekurangan gizi kronis. Stunting merupakan dampak atau efek dari keadaan sistemik yang diakibatkan dari masalah kekurangan gizi kronik (Masrul, 2019).

Stunting menjadi masalah yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan orang tua, terutama ibu, mengenai pemenuhan gizi dan perawatan anak, menjadi faktor penting dalam tingginya angka stunting. Selain itu, rendahnya dukungan keluarga terhadap ibu dalam merawat dan memberi makan anak turut memperburuk kondisi ini. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat seharusnya menjadi tempat pertama dalam memberikan edukasi, perhatian, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Ketika pengetahuan dan dukungan yang diberikan keluarga tidak memadai, risiko stunting pun meningkat secara signifikan (Harikatang, Mardiyono, Karisma, & Babo, 2020; Puspitasari, 2022).

Pengetahuan keluarga yang baik mengenai pola makan seimbang, pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, serta pola hidup bersih dan sehat

Harno^{1*}, Iwan Ardian², Wahyu Endang Setyowati², Iskim Luthfa²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Harno. *Email: hharno59@gmail.com

sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya stunting. Ketika orang tua memiliki pemahaman yang memadai, mereka lebih mampu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait gizi, perawatan, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Edukasi kesehatan secara berkelanjutan kepada keluarga, khususnya ibu, terbukti menjadi strategi efektif dalam upaya pencegahan stunting (Faridah, Anies, Kartasurya, & Widjanarko, 2024; Salsabila, Noviyanti, & Kusudaryanti, 2022). Selain pengetahuan, dukungan keluarga juga berperan penting. Dukungan emosional, informasional, dan praktis dari anggota keluarga dapat membantu ibu menjalankan peran pengasuhan secara optimal. Dukungan ayah dan anggota keluarga lainnya dalam pemberian makan, pemantauan kesehatan anak, serta akses layanan kesehatan, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam pencegahan stunting. Keluarga yang saling mendukung cenderung lebih proaktif dalam menjalankan praktik pengasuhan yang sehat dan responsif terhadap kebutuhan anak (Ahmad, 2023; Haiya, Ardian, & Azizah, 2021).

Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki risiko lebih rendah dalam memiliki anak stunting (Putri, Sulastri, & Apsari, 2023). Sementara itu, dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap praktik pemberian makan yang tepat (Anugrahaeni, Nugraheni, & Ningsih, 2022). Kombinasi antara pengetahuan dan dukungan keluarga menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan stunting pada balita (Setiyawati & Sari, 2024). Namun, meskipun terdapat berbagai penelitian yang membahas aspek pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kejadian stunting, belum banyak studi yang merangkum dan menganalisis temuan-temuan tersebut secara sistematis dalam bentuk tinjauan pustaka. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian berbasis literature review ini untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis bukti ilmiah yang ada. Kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan intervensi promotif dan preventif, serta menjadi rujukan bagi praktisi kesehatan, pembuat

kebijakan, dan masyarakat luas dalam upaya penurunan angka stunting di Indonesia.

METODE

Penelitian *literature review* untuk menelaah secara sistematis terhadap artikel- artikel ilmiah yang membahas tentang hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita, dilakukan pada bulan Mei 2025. Pencarian artikel berasal dari *database* pencarian yaitu Scopus, PubMed, EBSCO, dan Science Direct. Artikel yang digunakan adalah artikel tahun 2019-2025, dengan kriteria inklusi artikel yang membahas terkait hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kata kunci dalam pencarian adalah "Stunting" AND "Pengetahuan" OR "Knowledge" AND "Dukungan Keluarga" OR "*Family support*" AND "Balita" OR "Toddler" OR "Children".

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang mencakup tahapan identifikasi, penyaringan, dan seleksi akhir untuk menentukan artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh sebanyak 12 artikel yang relevan dan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola temuan, perbedaan, dan kesimpulan yang mendukung rumusan pembahasan dalam penelitian ini.

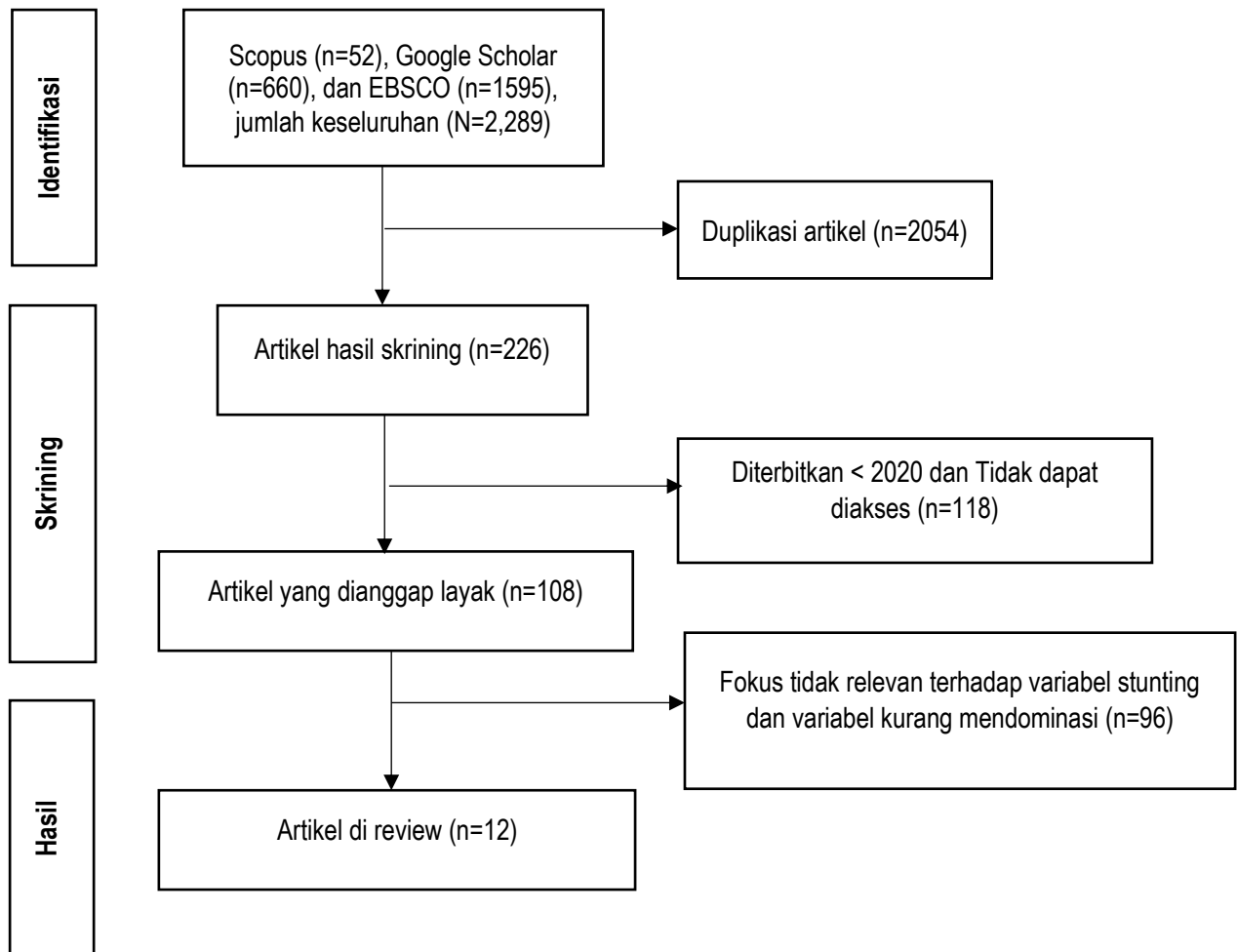
Informasi utama dari studi yang disertakan diekstraksi secara independen oleh empat peneliti. Data tersebut meliputi penulis, tahun, negara, desain studi, variabel penelitian, jumlah sampel, instrumen, jenis intervensi, dan hasil intervensi. Perbedaan tersebut diselesaikan melalui konsensus bersama oleh kedua peneliti. Joanna Briggs Institute (JBI). Alat tersebut terdiri dari pertanyaan dengan opsi jawaban "Ya", "Tidak", "Tidak Jelas", dan "Tidak Tersedia." Artikel berkualitas tinggi diberi skor 75% ke atas. Empat peneliti dilibatkan untuk melakukan penilaian metodologis dan setiap perbedaan yang muncul selama penilaian diselesaikan melalui konsensus bersama. Strategi yang digunakan peneliti dalam mencari artikel menggunakan framework PICO, yang terdiri dari: *Population* (P), *Intervention* (I), *Comparasion* (C), dan *Outcomes* (O).

Harno^{1*}, Iwan Ardian², Wahyu Endang Setyowati², Iskim Luthfa²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Harno. *Email: hharno59@gmail.com

HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Harno^{1*}, Iwan Ardian², Wahyu Endang Setyowati², Iskim Luthfa²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi penulis: Harno. *Email: hharno59@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1014>

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Simpulan
(Octavia et al., 2023) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan promosi kesehatan dengan perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat program keluarga harapan.	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0.016$), dukungan keluarga ($p=0.014$), dan promosi kesehatan ($p=0.008$) dengan perilaku pencegahan stunting. Promosi kesehatan memiliki pengaruh paling besar, dengan risiko 3.2 kali lebih tinggi terhadap perilaku pencegahan yang kurang baik jika promosi tidak efektif.
(Azarine et al., 2023) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.	Analisis asosiatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.	Mayoritas ibu hamil menunjukkan perilaku pencegahan stunting yang baik, dengan 52.7% memiliki perilaku baik. Pengetahuan yang baik dimiliki oleh 37.8% responden, dukungan petugas kesehatan baik pada 54.1%, dan dukungan keluarga baik pada 36.5%.
(Wati & Ichsan, 2024) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan dan dukungan keluarga terhadap kejadian stunting pada balita.	Analitik observasional dengan rancangan <i>cross-sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendapatan ($p=0.005$; OR=6.927) dan dukungan keluarga ($p=0.020$; OR=8.934) dengan kejadian stunting pada balita.
(Mariatun et al., 2024) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita.	Penelitian oservasional analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> ; sampel diambil secara <i>total sampling</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita ($p<0.005$)
(Ankholla & Susanti, 2024) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran orang tua dalam penanganan stunting.	Penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif;	Pemenuhan konsumsi merupakan upaya tertinggi yang dilakukan orang tua dalam menangani stunting. Faktor

Harno^{1*}, Iwan Ardian², Wahyu Endang Setyowati², Iskim Luthfa²
¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Harno. *Email: hharno59@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1014>

Analisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting: *A literature review*

		teknik pengambilan sampel menggunakan sensus.	penyebab dan dampak stunting paling banyak dipahami oleh orang tua.
(Kusumaningrum et al., 2022) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.	Observasional analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> ; sampel diambil menggunakan <i>consecutive sampling</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0.001$; $RP=6.7$) dan dukungan keluarga ($p=0.001$; $RP=3.2$) dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.
(Nurhaida et al., 2024) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan.	Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> ; teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportional random sampling</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting ($p=0.000$), namun tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting ($p=0.383$).
(Hasnawati, 2022) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting.	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> ; teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan ($p=0.02$).
(Rokhaidah & Florensia, 2022) (Indonesia)	Untuk meningkatkan kemampuan, kemauan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah stunting dengan mengenali stunting dan melalui dukungan keluarga.	Edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi; evaluasi dilakukan melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .	Setelah kegiatan, pengetahuan ibu tentang stunting meningkat dari 35% menjadi 80%, dan praktik dukungan keluarga meningkat dari 84% menjadi 94%.
(Maulida et al., 2023) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Terdapat hubungan antara pengetahuan, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya.

Harno^{1*}, Iwan Ardian², Wahyu Endang Setyowati², Iskim Luthfa²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi penulis: Harno. *Email: hharno59@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1014>

Analisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting: *A literature review*

(Masmuri et al., 2024) (Indonesia)	Untuk mengetahui peran program cegah stunting melalui pendidikan pola asuh keluarga.	Edukasi dan konseling individu; evaluasi dilakukan melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .	Terdapat peningkatan pengetahuan partisipan sebesar 20-25% tentang pola asuh yang benar dan pencegahan stunting.
(Lestari et al., 2023) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan antara dukungan informasi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Dukungan informasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting di Kota Semarang.

Harno^{1*}, Iwan Ardian², Wahyu Endang Setyowati², Iskim Luthfa²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi penulis: Harno. *Email: hharno59@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1014>

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan dari dua belas penelitian, ditemukan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap pencegahan dan penanganan stunting. Pengetahuan yang memadai tentang stunting terbukti mendorong perilaku pencegahan yang lebih baik. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu atau orang tua dengan perilaku pencegahan stunting (Octavia, Kusumastuti, & Sari, 2023; Kusumaningrum, Anggraini, & Faizin, 2022; Hasnawati, 2022). Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai stunting, maka semakin baik pula perilaku pencegahannya. Selain itu, promosi kesehatan juga memiliki dampak besar, bahkan menjadi faktor paling berpengaruh dalam penelitian Alita Puteri, dengan risiko perilaku pencegahan yang rendah meningkat hingga 3.2 kali jika promosi kesehatan tidak efektif.

Dukungan keluarga juga berperan penting dalam mencegah stunting karena dukungan keluarga tidak hanya berkontribusi terhadap perilaku pencegahan, tetapi juga berdampak pada kejadian stunting itu sendiri (Wati & Ichsan, 2024; Kusumaningrum et al., 2022). Praktik dukungan keluarga yang baik, dapat ditingkatkan melalui edukasi, yang terbukti meningkatkan partisipasi dan kesadaran ibu (Rokhaidah & Florensia, 2022). Bahkan, pendekatan edukatif yang dilakukan secara konsisten seperti metode ceramah, diskusi, dan konseling, mampu meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 20–25% (Masmuri, Limansyah, & Hidayah, 2024). Edukasi semacam ini memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pencegahan yang berkelanjutan dan memberdayakan keluarga dalam mengelola tumbuh kembang anak secara tepat. Peran petugas kesehatan dalam penyampaian informasi turut memperkuat pemahaman ibu terhadap bahaya stunting.

Keterlibatan aktif petugas kesehatan berperan dalam meningkatkan perilaku pencegahan stunting di kalangan ibu hamil (Azarine, Meinarisa, & Sari 2023). Di sisi lain, dukungan informasi juga penting bagi calon pengantin (Lestari, Shaluhiah, & Adi, 2023). Pemberian informasi berkorelasi positif dengan peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting (Faridah et al., 2024; Harikatang et al., 2020; Puspitasari, 2022).

Mekanisme hubungan antara pengetahuan dan kejadian stunting dapat dijelaskan melalui kemampuan individu dalam mengenali serta menerapkan praktik pengasuhan yang benar. Individu yang memiliki pengetahuan memadai, cenderung lebih peka terhadap pentingnya gizi seimbang, imunisasi, serta monitoring tumbuh kembang anak (Nurdin, Katili, & Ahmad, 2019). Ibu yang mengetahui risiko jangka panjang dari stunting, cenderung lebih aktif dalam mengakses informasi dan menerapkan pola asuh sehat (Kusumaningrum et al., 2022; Hasnawati, 2022).

Dukungan keluarga berperan dalam memberikan bantuan emosional, dukungan fisik, serta motivasi terhadap ibu. Keluarga yang terlibat dalam pengasuhan, termasuk suami dan anggota keluarga lainnya, mendorong praktik gizi dan kesehatan yang konsisten. Dukungan keluarga yang baik dapat menurunkan risiko kejadian stunting secara signifikan (Wati & Ichsan, 2024). Mekanisme dukungan keluarga juga mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan rumah tangga yang berkaitan dengan kesehatan anak. Dukungan ini dapat ditingkatkan melalui edukasi yang terstruktur, sehingga keterlibatan keluarga menjadi lebih efektif dan menyeluruh dalam pencegahan stunting (Rokhaidah & Florensia, 2022).

Pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan dua elemen yang saling menguatkan. Kombinasi keduanya dapat membentuk perilaku pencegahan yang konsisten dalam keluarga. Peningkatan kesadaran melalui edukasi dan penguatan peran keluarga dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mencegah terjadinya stunting pada anak sejak dini (Maulida, Ilmi, & Aquarista, 2023; Lestari et al., 2023).

Berdasarkan telaah pada penelitian ini merefleksikan bahwa, pengetahuan yang cukup tentang stunting memungkinkan individu, terutama orang tua, untuk memahami pentingnya aspek-aspek kesehatan seperti pemberian gizi yang tepat, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Kesadaran ini mendorong perilaku pencegahan yang lebih baik, seperti pemilihan makanan bergizi dan penghindaran faktor risiko yang dapat menyebabkan stunting. Dengan pengetahuan yang memadai, orang tua cenderung lebih aktif mencari informasi dan

Harno^{1*}, Iwan Ardian², Wahyu Endang Setyowati², Iskim Luthfa²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Harno. *Email: hharno59@gmail.com

menerapkan pola asuh yang sehat secara konsisten, sehingga risiko terjadinya stunting pada anak dapat berkurang secara signifikan.

Dukungan keluarga memperkuat mekanisme ini dengan memberikan bantuan emosional, fisik, serta motivasi kepada orang tua dalam menjalankan praktik-praktik pencegahan stunting. Keluarga yang terlibat aktif dalam pengasuhan dan pengambilan keputusan kesehatan anak membantu menjaga konsistensi penerapan pola hidup sehat. Edukasi yang sistematis juga dapat meningkatkan keterlibatan keluarga, sehingga mereka menjadi mitra penting dalam mendukung perilaku pencegahan. Kombinasi pengetahuan yang baik dan dukungan keluarga yang kuat membentuk lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, mengurangi risiko stunting secara efektif.

Sementara itu, faktor sosial ekonomi, seperti tingkat pendapatan dan pendidikan menunjukkan pengaruh yang bervariasi. Hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dan kejadian stunting (Wati & Ichsan, 2024; Mariatun, Nainggolan, & Purba, 2024). Namun, hal ini tidak sepenuhnya konsisten, seperti terlihat dalam studi lainnya yang tidak menemukan hubungan antara pendapatan dengan kejadian stunting (Nurhaida, Suri, Saputri, Aulia, & Muslim, 2024). Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup peningkatan pengetahuan, dukungan keluarga, dan edukasi kesehatan, perlu dipadukan untuk menciptakan strategi pencegahan stunting yang efektif dan berkelanjutan di berbagai lapisan masyarakat.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku pengasuhan dan pemberian gizi yang lebih tepat, sehingga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Demikian pula, dukungan keluarga, baik dalam bentuk emosional, informasi, maupun bantuan praktis, terbukti dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam menerapkan praktik pencegahan stunting, seperti pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang sesuai, serta akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan pencegahan stunting perlu dilakukan secara

menyeluruh dan terintegrasi, dengan melibatkan keluarga sebagai unit utama dalam perawatan anak, disertai dukungan dari tenaga kesehatan dan kebijakan pemerintah yang mendukung perbaikan gizi dan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2023). Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literatur Review. *Jurnal Endurance*, 8(1), 79–85.
- Ankholia, D., & Susanti, R. (2024). Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Dalam Penanganan Stunting Pada Anak Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 9409-9421.
- Anugrahaeni, H. A., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2022). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 64-72.
- Auliana, D., Susilowati, E., & Susillonintyas, I. (2020). Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Temuroso. *Jurnal Link*, 16(1), 49–53.
- Azarine, S., Meinarisa, M., & Sari, P. I. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Jambi Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), 116-123.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2018). Tahun 2019 Demak Terbebas Dari Gizi Buruk Dan Stunting. Diakses dari: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/2019-demak-terbebas-dari-gizi-buruk-dan-stunting/>
- Faridah, F., Anies, A., Kartasurya, M. I., & Widjanarko, B. (2024). Online educational intervention: Improving maternal knowledge and attitudes in providing developmental stimulation for stunting toddlers. *Narra J*, 4(1), 1–9.

Harno^{1*}, Iwan Ardian², Wahyu Endang Setyowati², Iskim Luthfa²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Harno. *Email: hharno59@gmail.com

- Haiya, N. N., Ardian, I., & Azizah, I. R. (2021). The Role of Age, Education and Work of Mothers in The Incidence of Stunting for Toddlers Aged 24 – 59 Months. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(2), 83-91.
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Karisma, M., & Babo, B. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2).
- Hasnawati, H. (2022). Pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 1(2), 31-34.
- Izdiyar, H., Cahyani, A. S. D., & Muniroh, L. (2023). Relationship Between History of Exclusive Breastfeeding, History of Complementary Breastfeeding, and Mother's Education with Stunting in Children 12-36 Months in Sidotopo Public Health Center Surabaya. *Media Gizi Kemas*, 12(1), 338–343.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018a). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017. Diakses dari: <https://www.slideshare.net/slideshow/hasil-pemantauan-status-gizi-menurut-kabupaten-provinsi-sulawesi-barat-tahun-2017/95003067>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018b). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3512/1/Pendek%20%28Stunting%29%20di%20Indonesia.pdf>
- Kim, S. S., Nguyen, P. H., Yohannes, Y., Abebe, Y., Tharaney, M., Drummond, E., Frongillo, E. A., Ruel, M. T., & Menon, P. (2019). Behavior change interventions delivered through interpersonal communication, agricultural activities, community mobilization, and mass media increase complementary feeding practices and reduce child stunting in Ethiopia. *Journal of Nutrition*, 149(8), 1470–1481.
- Kusumaningrum, S., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.
- Lestari, E., Shaluhiah, Z., & Adi, M. S. (2023). Hubungan Antara Dukungan Informasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Semarang. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2), 308-316.
- Mariatun, M., Nainggolan, A. W., & Purba, E. M. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 2(1), 12-20.
- Masmuri, M., Limansyah, D., & Hidayah, N. (2024). Program Cegah Stunting melalui Pendidikan Pola Asuh Keluarga di Desa Temajok Kab. Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(7), 3204-3212.
- Masrul, M. (2019). Studi Anak Stunting dan Normal Berdasarkan Pola Asuh Makan serta Asupan Zat Gizi di Daerah Program Penanggulangan Stunting Kabupaten Pasaman, Pasaman Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2S), 74-81.
- Maulida, Y. N., Ilmi, M. B., & Aquarista, M. F. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1794-1799.
- Nurdin, S. S. I., Katili, D. N. O., & Ahmad, Z. F. (2019). Faktor ibu, pola asuh anak, dan MPASI terhadap kejadian stunting di kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 74–81.

Harno^{1*}, Iwan Ardian², Wahyu Endang Setyowati², Iskim Luthfa²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Harno. *Email: hharno59@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1014>

Analisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting: *A literature review*

- Nurhaida, N., Suri, M., Saputri, M., Aulia, A., & Muslim, F. O. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan X Tahun 2024. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(1).
- Octavia, A. P., Kusumastuti, I., & Sari, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Promosi Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 22(1), 28-36.
- Puspitasari, F. A. (2022). Stunting dengan Edukasi Kesehatan dan Pelatihan Kader dalam Skrining Pengukuran Status Gizi pada Anak Usia Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 651–658.
- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan potensi lokal dalam upaya pencegahan stunting. *IJD: International Journal of Demos*, 5(1), 16-28.
- Rokhaidah, R., & Florensia, L. (2022). Pemberdayaan ibu melalui praktik dukungan keluarga untuk cegah stunting. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(3).
- Salsabila, S., Noviyanti, R. D., & Kusudaryanti, D. P. D. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Puskesmas Sangkrah. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 9(2), 143–151.
- Setiawati, B., & Sari, D. K. (2024). Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Anak Usia 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(3), 654-662.
- Syukur, S. B., & Harismayanti, H. (2020). Stunting Problems in Pregnant Women and Children Within 1000 Days of Early Life. *International Journal Papier Advance and Scientific Review*, 1(2), 47–52.
- Wati, D. P., & Ichsan, B. (2024). Hubungan Tingkat Pendapatan dan Dukungan Keluarga terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(4), 1379-1386.

Harno^{1*}, Iwan Ardian², Wahyu Endang Setyowati², Iskim Luthfa²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Harno. *Email: hharno59@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1014>